

Pengaruh Penerapan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru Pak Dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Junita Mesra Wani Simaremare¹, Jungjungan Simorangkir², Maria Widiastuti³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of implementing the jigsaw type cooperative learning model in increasing students' interest in learning in PAK & Characteristics subjects at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency, 2022/2023 Academic Year. The research hypothesis is: "There is a positive and significant influence of the jigsaw type cooperative model on the interest in learning PAK & Characteristics of class XI students at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency." The population is all students of class XI SMK St. Nahanson Parapat, North Tapanuli Regency, totaling 131 people. The research sample was determined using a purposive sampling technique, namely 25 students in class XI TKJ 2 as the experimental class using the jigsaw type cooperative learning model and class This research method is a quantitative approach with a true experimental design method and a post-test only control group design. The instrument used in this research was a 22 item questionnaire. Research data for the questionnaire was analyzed using the Separated Variance t test formula. From the calculation results, the value of $t_{count} = 3.993 > t_{table}(\alpha=5\%) = 2.064$. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, meaning that there is a positive and significant influence of the jigsaw type cooperative model on the interest in learning PAK & Characteristics of class XI students at St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency. Differences in interest in learning PAK & Characteristics of class XI students at SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency, it is known that the average interest in learning PAK & Characteristics of students using the jigsaw type cooperative learning model is 3.27, higher than the average interest in learning PAK & Characteristics of students using the lecture learning model, namely 2.87.*

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Lecture Learning Model, Interest in Learning*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model belajar kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK & Budi Pekerti di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2022/2023. Hipotesa penelitian adalah: "terdapat pengaruh positif dan signifikan model kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara". Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK St. Nahanson Parapat, Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 131 orang. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik *Purposive sampel* yaitu siswa kelas XI TKJ 2 berjumlah 25 Siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model belajar kooperatif tipe jigsaw dan kelas XI TKR 3 yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model belajar ceramah. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *true eksperimental Design* dan dengan desain *post-test only control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 22 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t *Separated Varians*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,993 > t_{tabel}(\alpha=5\%) = 2,064$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan model kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Perbedaan minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara diketahui dari rata-rata minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe jigsaw adalah 3,27 lebih tinggi dari rata-rata minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa dengan menggunakan model belajar ceramah yaitu 2,87.

Kata Kunci: Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw, Model Belajar Ceramah, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik di bawah pengawasan guru yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban anak bangsa yang bermartabat dalam rangka

Received Maret 01, 2024; Accepted April 17, 2024; Published Mei 31, 2024

* Junita Mesra Wani Simaremare,

mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab merupakan tujuan daripada sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik di dalam kehidupannya harus tetap berakar dan berpusat pada pribadi Tuhan Yesus yang digerakkan oleh Roh Kudus.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam suatu pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa yang melibatkan guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan manusia.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang disajikan pada setiap tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai pada pendidikan tinggi. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana atau media dalam membantu siswa berjumpa dengan Allah dengan tujuan siswa dapat mempersembahkan dan mengembalikan segala sesuatunya hanya untuk hormat dan kemuliaan Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu memberi pengalaman belajar yang mendorong siswa memiliki minat belajar PAK supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar PAK & Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan siswa dalam memperteguh iman terhadap Tuhan Allah, memiliki budi pekerti serta menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya. PAK bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, guru PAK dan Budi Pekerti sebagai penabur benih iman dan Allah yang menumbuhkan. Dalam artian Allah mengajak guru PAK dalam proyek yang maha penting dalam mengemban tugas tersebut, seorang guru PAK dituntut untuk mampu menunjukkan spritualitas imannya. Dia harus tahu bagaimana sepatutnya ia mengemban tugasnya sebagai guru berdasarkan iman Kristiani, karena seorang guru PAK & Budi Pekerti

bukan hanya mengajarkan apa yang dia tahu tetapi seorang guru PAK & Budi Pekerti harus memberikan dan mengajarkan apa yang dia punya.

Menurut Yudo Wibowo, PAK adalah kegiatan yang berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Sejalan dengan pendapat E.G. Homrighausen dan Enklaar bahwa PAK adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serentak kepada sejumlah orang bersama-sama akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.

Minat Belajar Siswa

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Senada dengan Priansa mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungannya. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan anatara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara eksak dan menganalisis datanya

menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true eksperimental Design (eksperimen yang betul-betul) dengan desain post test only control group design. Terdapat dua jenis kelompok penelitian kuasi eksperimen yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain post test only control group design ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang mana kelompok eksperimen kelompok yang diberikan treatmeant/perlakuan khusus dalam hal ini yaitu model belajar kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan treatmeant/perlakuan khusus tidak menggunakan model belajar kooperatif tipe jigsaw. Metode penelitian ini adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Keterangan:

X : Perlakuan dengan model belajar kooperatif tipe jigsaw

O : Pengaruh pemberian post test

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK St. Nahanson Parapat, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya pada Maret – Agustus 2023.

HASIL PENELITIAN

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Rata-Rata Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dan Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK dan Budi Pekerti

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 1**Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata**

No. Resp.	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
1	69	54
2	74	70
3	76	66
4	70	61
5	64	64
6	59	64
7	74	70
8	61	68
9	65	48
10	65	52
11	77	73
12	77	57
13	71	54
14	73	61
15	55	68
16	85	74
17	72	68
18	64	61
19	67	66
20	86	62
21	73	67
22	88	72
23	68	58
24	83	55
25	80	67
Jumlah	1796	1580

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dan Model belajar ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{1796}{25} = 71,84$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{1580}{25} = 63,04$$

Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:93):

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai $\sum (X - \bar{X})^2$ digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Penolong Untuk Menghitung $\sum (X - \bar{X})^2$ Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti dan Model belajar ceramah

No. Resp.	Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw					Metode Belajar Ceramah				
	X_1	X_1^2	$\bar{X}_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	X_2	X_2^2	$\bar{X}_2$	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	69	4761	71,84	-2,84	8,07	54	2916	63,04	-9,04	81,75
2	74	5476	71,84	2,16	4,67	70	4900	63,04	6,96	48,42
3	76	5776	71,84	4,16	17,31	66	4356	63,04	2,96	8,75
4	70	4900	71,84	-1,84	3,39	61	3721	63,04	-2,04	4,17
5	64	4096	71,84	-7,84	61,47	64	4096	63,04	0,96	0,92
6	59	3481	71,84	-12,84	164,87	64	4096	63,04	0,96	0,92
7	74	5476	71,84	2,16	4,67	70	4900	63,04	6,96	48,42
8	61	3721	71,84	-10,84	117,51	68	4624	63,04	4,96	24,59
9	65	4225	71,84	-6,84	46,79	48	2304	63,04	-15,04	226,25
10	65	4225	71,84	-6,84	46,79	52	2704	63,04	-11,04	121,92
11	77	5929	71,84	5,16	26,63	73	5329	63,04	9,96	99,17
12	77	5929	71,84	5,16	26,63	57	3249	63,04	-6,04	36,50
13	71	5041	71,84	-0,84	0,71	54	2916	63,04	-9,04	81,75
14	73	5329	71,84	1,16	1,35	61	3721	63,04	-2,04	4,17
15	55	3025	71,84	-16,84	283,59	68	4624	63,04	4,96	24,59
16	85	7225	71,84	13,16	173,19	74	5476	63,04	10,96	120,09
17	72	5184	71,84	0,16	0,03	68	4624	63,04	4,96	24,59
18	64	4096	71,84	-7,84	61,47	61	3721	63,04	-2,04	4,17
19	67	4489	71,84	-4,84	23,43	66	4356	63,04	2,96	8,75
20	86	7396	71,84	14,16	200,51	62	3844	63,04	-1,04	1,09
21	73	5329	71,84	1,16	1,35	67	4489	63,04	3,96	15,67
22	88	7744	71,84	16,16	261,15	72	5184	63,04	8,96	80,25
23	68	4624	71,84	-3,84	14,75	58	3364	63,04	-5,04	25,42
24	83	6889	71,84	11,16	124,55	55	3025	63,04	-8,04	64,67
25	80	6400	71,84	8,16	66,59	67	4489	63,04	3,96	15,67
Jumlah	1796	130766			1741,36	1580	101028			1172,63

Dari tabel di atas diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 1741,36$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 1172,63$$

Maka:

$$s_1^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1741,36}{25 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1741,36}{24}}$$

$$= \sqrt{72,557}$$

$$= 8,518$$

$$s_2^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1172,63}{25 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1172,63}{24}}$$

$$= \sqrt{48,859}$$

$$= 6,990$$

Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{8,518}{6,990}$$

$$F = 1,22$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1=25-1=24$) dan dk penyebut ($n_2-1=25-1=24$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,73$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung}=1,22$ dibandingkan dengan $F_{tabel}=1,73$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ $= 1,22 < 1,73$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti dan Model belajar ceramah.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa

menggunakan pendekatan Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti di kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa menggunakan pendekatan Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti di kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (Alpha) = 0,05 = 5%

3. Uji t (Signifikansi)

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono aturan (b) yaitu $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka digunakan rumus *Separated Varian*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{dimana}$$

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

Berdasarkan table 3 diperoleh harga berikut ini:

Dimana:

$$\bar{x}_1 = 71,84$$

$$\bar{x}_2 = 63,04$$

$$\sum X_1 = 1796$$

$$\sum X_1^2 = 130766$$

$$\sum X_2 = 1580$$

$$\sum X_2^2 = 101028$$

$$n_1 = 25$$

$$n_2 = 25$$

Dengan demikian dapat ditentukan nilai-nilai S_1^2 dan S_2^2 sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{130766 - \frac{(1796)^2}{25}}{25 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{130766 - \frac{3225616}{25}}{25 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{130766 - 129024,64}{24}$$

$$S_1^2 = \frac{1741,36}{24}$$

$$S_1^2 = 72,56$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{101028 - \frac{(1580)^2}{25}}{25 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{101028 - \frac{2496400}{25}}{25 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{101028 - 99856,00}{24}$$

$$S_2^2 = \frac{1172,00}{24}$$

$$S_2^2 = 48,83$$

Setelah memperoleh nilai-nilai S_1^2 dan S_2^2 maka dapat diuji nilai t seperti di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{71,84 - 63,04}{\sqrt{\frac{72,56}{25} + \frac{48,83}{25}}}$$

$$t = \frac{8,80}{\sqrt{2,902 + 1,953}}$$

$$t = \frac{8,80}{\sqrt{4,856}}$$

$$t = \frac{8,80}{2,204}$$

$$t = 3,993$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,993$.

Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa ialah sebagai berikut:

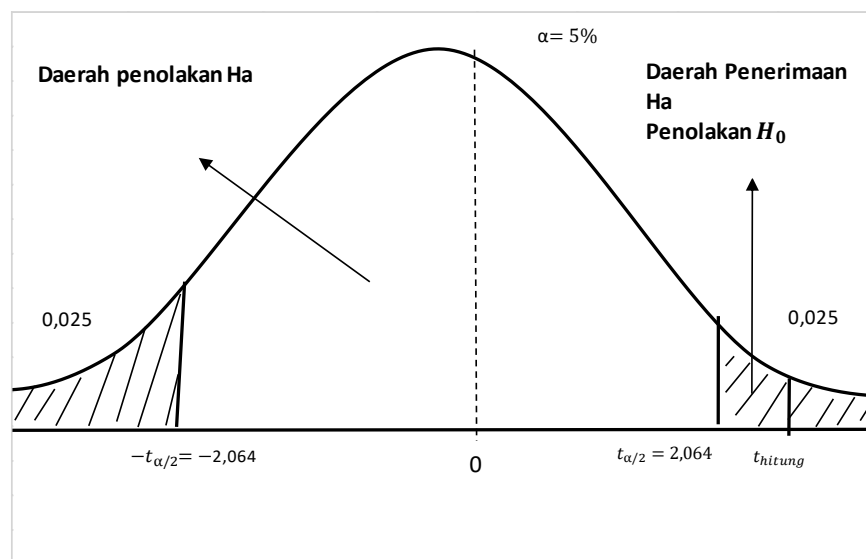
Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 di tolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 di terima

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha=5\%= 0,05$ uji dua pihak. Sesuai dengan Sugiyono bahwa bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi dua, kemudian ditambahkan

dengan harga t yang terkecil. Maka $n_1 = 25$ dengan $dk_1=24$ maka harga t -tabel untuk signifikan $5\% = 2,064$. $n_2 = 25$ dengan $dk_1=24$ maka harga t -tabel untuk signifikan $5\% = 2,064$. Jadi harga t -tabel yang digunakan adalah $(2,064 - 2,064)/2 = 0,000$. Selanjutnya ditambah dengan harga t yang terkecil. Jadi $2,064 + 0,000 = 2,064$.

Ternyata $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,064 > 3,993 > 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti dan Model belajar ceramah di Kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.



Sumber: Olah Data (2023)

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti pada Kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara adalah 3,27 artinya guru PAK telah Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dengan baik sehingga minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-22 item angket tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 17 dengan skor 90 dan nilai rata-rata 3,60 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa selalu memiliki semangat dalam membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli. Sementara

item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-22 item angket tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 15 dengan skor 74 dan nilai rata-rata 2,96 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang bersama teman kelompok mengerjakan tugas yang berbentuk kuis yang diberikan oleh guru PAK. Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,35 yaitu indikator Merasa senang mengikuti penyajian pelajaran. Sementara indikator dengan nilai bobot terendah diantara indikator Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,16 yaitu indikator Mengingat kembali pelajaran tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti pada Kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara adalah 2,87 artinya guru PAK telah Menggunakan Model Belajar Ceramah dengan baik sehingga minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa meningkat dengan baik pula. Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-22 item angket tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 9 dengan skor 93 dan nilai rata-rata 3,32 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa selalu antusias mendengarkan penjelasan guru ketika sedang memberi gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai. Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-22 item angket tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 2 dengan skor 50 dan nilai rata-rata 2,00 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang berusaha untuk melakukan peningkatan pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Kristen disaat guru mendorong siswa untuk belajar melalui memberi nasihat pada tahap persiapan. Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,20 yaitu indikator Merasa senang mengikuti penyajian pelajaran. Sementara indikator yang memiliki nilai bobot terendah diantara indikator Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,48 yaitu indikator rajin belajar.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,064 > t_{hitung} = 3,993 > t_{tabel} = 2,064$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti dan model belajar ceramah kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti lebih tinggi yaitu 3,27 dibandingkan rata-rata pencapaian Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Belajar Ceramah Oleh Guru PAK Dan Budi Pekerti yaitu 2,87.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa Kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa antara model belajar kooperatif tipe jigsaw dengan model belajar ceramah sebesar 0,39. Itu artinya bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa lebih tinggi dengan model belajar kooperatif tipe jigsaw.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -2,064 > t_{hitung} = 3,993 > t_{tabel} = 2,064$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan model belajar kooperatif tipe jigsaw dan model belajar ceramah terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe *Jigsaw* kelas XI TKJ 2 SMK St Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 lebih tinggi yaitu 3,27 dibandingkan rata-rata pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa dengan Menggunakan Model Belajar Ceramah kelas XI TKR 3

SMK St Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu 2,87.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK SMK St Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat mempertahankan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa dengan menerapkan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw yang sudah baik pada siswa kelas XI SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK SMK St Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara disarankan supaya lebih meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa yang masih rendah Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw dan model belajar ceramah yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan indikator-indikator masing-masing pendekatan ini.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen-nya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Homrighausen dan Enklaar, 2013, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)
- Imam Barnadib, 1986, "*Filsafat Pendidikan*". Yogyakarta, Andi Offset.
- Nainggolan M. John, 2007, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Jakarta Barat: Generasi Info Media).
- Pazmino W. Robert, *Fondasi*, 2012, *Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali pers).
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syah, 2006, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Daniel Nuhamara, 2008 "*PAK (Pendidikan Agama Kristen)Remaja*": Jurnal Info Media.
- Izma Tri and Yolanda Kesuma Vira, 2019, "*Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa*," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, No 1.